



Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Tata Busana Terhadap Fasilitas Belajar Busana Butik SMK Negeri 5 Kendal

Syahar Banin

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: syaharbanin@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to know An effective and pleasant study area must be provided for students in order to enhance learning and instruction. To ensure that students feel safe and focused while learning, careful consideration must be given to all possibilities when purchasing school supplies and physical plant. Students at SMK N 5 Kendal in the academic year 2021–2022 were asked to rate their level of satisfaction with the school's boutique fashion learning facilities. The study's dependent variable was observed first, and researchers only found the study's free variables later. Among the study's variables were student happiness and access to learning tools. The overall number of fashion students at SMK Negeri 5 Kendal is 146, as opposed to the 95 students who made up the sample used in the study. Students at SMK Negeri 5 Kendal are satisfied with the appropriateness of their learning facilities, according to the findings of a questionnaire that found an overall average of 79.30 percent, which is considered high. Students at SMK Negeri 5 Kendal are satisfied with the quality of their fashion education facilities, according to their findings.*

Keywords: *student satisfaction scores, educational facilities, boutique clothing*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran disekolah, termasuk area studi yang ramah, dan baik. Mengingat perihal ini, penting untuk berpikir dengan hati-hati ketika membeli peralatan sekolah dan infrastruktur untuk memastikan bahwa siswa merasa aman dan dapat berkonsentrasi saat belajar. Tujuan `dari penelitian ini adalah utuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas belajar busana butik pada SMK N 5 Kendal tahun ajaran 2021-2022. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Ex post facto* dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah variabel tingkat kepuasan siswa dan fasilitas belajar siswa. Jumlah populasi siswa tata busana di SMK Negeri 5 Kendal berjumlah 146 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah 95 siswa. Hasil tingkat kepuasan siswa terhadap kecukupan fasilitas belajar busana di SMK Negeri 5 Kendal di dukung dengan hasil angket yang menunjukan total rata-rata untuk kecukupan fasilitas belajar siswa sebesar 79,30% yang berarti masuk dalam kategori tinggi atau dapat dikatakan bahwa kecukupan fasilitas belajar busana di SMK Negeri 5 Kendal sudah sangat memuaskan.

Kata Kunci: Tingkat kepuasan siswa, fasilitas belajar, busana butik.

PENDAHULUAN

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar akan semakin produktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna. Menurut Puspitasari (2016:142). Menurut Arricavier (2020:83) menjelaskan bahwa fasilitas belajar yang memadai, membuat mahasiswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatankegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran dan tugastugas dari sekolah. Ketersediaan fasilitas belajar yang lebih lengkap diharapkan dapat membuat mahasiswa lebih terbantu dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan mencapai prestasi belajar yang optimal juga. Fasilitas belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar (Vandini, 2016). Fasilitas belajar meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017). Hal ini berkaitan dengan pemenuhan fasilitas belajar di rumah, dengan tersedianya fasilitas yang menunjang, diharapkan dapat memperlancar proses belajar mahasiswa ketika di rumah sehingga pada akhirnya dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan (Sari, 2018)

Fasilitas pendidikan meliputi sarana dan prasarana. Sarana yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah, contohnya gedung sekolah, ruang kelas, alat peraga dan sebagainya, sedangkan prasarana meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, contoh: jalan menuju sekolah, tata tertib dan sebagainya. Salah satu aspek fasilitas belajar menurut Gie, (2017) adalah Gedung yang digunakan untuk belajar. Suatu instansi pendidikan yang memiliki bangunan fisik cukup baik individu dapat belajar dengan nyaman. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) menyatakan bahwa kondisi gedung yang bersih menjadikan individu merasa senang, nyaman berada di lingkungan tersebut sehingga diharapkan siswa mampu menerima pelajaran dengan mudah. Aspek lainnya dalam fasilitas belajar adalah ruang belajar. Ruang belajar dengan penataan yang rapi, penerangan yang cukup serta sejuknya udara menjadikan individu lebih siap dalam menerima pelajaran di kelas/laboratorium (Fagbohunka, 2017).

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal (Puspitasari, 2016:196). Sebagai tempat proses belajar mengajar, sekolah harus didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam proses pendidikan seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, media yang tepat, dan laboratorium yang lengkap. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengadaan sarana dan prasarana sekolah perlu diperhatikan agar siswa merasa diperhatikan dan dapat belajar dengan tenang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Macartney (2020) fasilitas Pendidikan merupakan Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan sebaiknya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Sejalan dengan widiyasari, (2017) menyebutkan bahwa Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah, media pembelajaran, ruang belajar, dan fasilitas belajar di rumah yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara lancar, efektif, efisien, dan teratur.

Jurusan Tata Busana yang merupakan salah satu jurusan di SMK Negeri 5 Kendal. Di sana tidak memiliki ruang-ruang yang dirancang secara khusus untuk para siswa guna menunjang kegiatan formal mereka di sekolah. Padahal di jurusan Tata Busana para siswa cenderung sering menghabiskan waktu mereka di dalam laboratorium Busana Butik dibandingkan dengan siswa jurusan lain. Ini dapat dilihat dari tugas-tugas mereka dalam menyelesaikan program studinya. Di jurusan Tata Busana selain tugas-tugas yang diberikan oleh para guru yang bersifat mandiri ada juga tugas-tugas lain yang mengharuskan siswa dituntut untuk melakukan praktek kerja lapangan dalam proses pelaksanaan tugas tersebut yang kebanyakan dilakukan siswa diluar sekolah, baik itu tugas yang bersifat pribadi ataupun kelompok.

Interaksi sosial siswa tata busana di dalam sekolah baik yang bersifat formal ataupun yang bersifat informal relatif lebih banyak dibandingkan dengan siswa jurusan lain.

Pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 5 Kendal kelas XI Busana Butik berdasarkan fasilitas yang terdapat pada ruang praktik Busana Butik yang berukuran 9 X 6 Meter persegi, terdapat meja potong, almari penyimpanan kain, ruang ganti dan ruang setrika pada bagian belakang kelas. Bagian depan terdapat papan tulis *whiteboard* satu buah, mesin jahit manual berjumlah 20 buah dan 27 kursi. Siswa harus bergantian ketika menjahit sehingga membuat siswa malas mengerjakan praktik menjahit di sekolah, sarana dan prasarana diduga sebagai penyebab menurunnya hasil belajar siswa. Pengamatan pada waktu kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi pelajaran kurang inovatif yaitu secara klasikal dengan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, latihan, dan kegiatan tanya jawab, hal ini cenderung membuat siswa menjadi pasif dalam menerima pelajaran Busana Industri.

Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik. Fasilitas yang dimaksud adalah laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, sedangkan Laboratorium memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar sebagai penunjang kegiatan belajar dan pengetahuan baru. Standar laboratorium SMK Negeri 5 Kendal adalah Tersedianya pemadam kebakaran, penerangan ruangan, ventilasi cukup, pengamanan, adanya ukuran jahitan menurut standar jahitan, kartu perawatan dan pemakaian, mesin jahit manual mesin jahit *high speed*, mesin obras, mempunyai alat-alat jahit, gunting potong listrik, benang, masih banyak alat dan mesin lagi tetapi tidak mencukupi untuk siswa karena keterbatasan jumlahnya. Perpustakaan di SMK Negeri 5 Kendal buku penunjang kurang memadai, siswa dapat meminjam buku yang tersedia hanya pada saat belajar di sekolah sehingga ketika siswa tidak dapat belajar secara mandiri, oleh sebab itu dalam kegiatan proses pembelajaran kurang maksimal.

Latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas dapat ditarik kesimpulan tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas belajar busana butik pada SMK N 5 Kendal tahun ajaran 2021-2022 dan Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas belajar busana butik pada SMK N 5 Kendal tahun ajaran 2021-2022.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Ex post facto* dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *Ex post facto* merupakan suatu penelitian yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

Jumlah populasi siswa tata busana di SMK Negeri 5 Kendal berjumlah 146 siswa, bila dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahannya 5%, maka jumlah sampel yang diambil menurut *nomogram* Harry King untuk menentukan ukuran sampel (Sugiyono 2018:89) adalah = 65% jadi jumlah sampel yang diambil = $0.65 \times 146 = 94,9$ dibulatkan menjadi 95 responden yang akan mewakili 146 siswa tata busana kelas XI dan XII dalam memberikan pendapatnya tentang kepuasannya terhadap fasilitas belajar busana butik SMK Negeri 5 Kendal.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Angket penelitian ini berisi 44 butir pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki jawaban dengan rentang skor 1-4. Skor 4 untuk bobot nilai jawaban tertinggi dan skor 1 untuk bobot nilai jawaban terendah. Hasil dari 44 item kuesioner penelitian tentang tingkat kepuasan siswa yang diuji cobakan, ternyata setelah dilakukan uji validitas semua item instrumen penelitian tersebut valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan $df = 18$, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,444.

Hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian profesionalitas guru setelah dilakukan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil bahwa nilai koefisien α sebesar 0,973, dan nilai r_{tabel} adalah 0,444. Dengan demikian nilai hitung α lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,973 > 0,444$, artinya instrument kuesioner tingkat kepuasan siswa dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Sarana Belajar di Ruang Kelas, Ruang Laboratorium, Ruang Perpustakaan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 di SMK Negeri 5 Kendal sudah memiliki ruang belajar teori, ruang belajar praktek dan buku-buku penunjang. Analisis data sarana belajar di ruang ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan siswa pada kecukupan fasilitas belajar.

1. Ruang Kelas

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kepuasan siswa pada ruang kelas terhadap tingkat kecukupan fasilitas belajar dalam kategori tinggi dengan presentase 80,80%, rata-rata 24,8. Ruangan teori di sekolah tersebut cukup nyaman pada saat siswa siswi melakukan proses belajar mengajar, dalam menilai kepuasan cukup nyaman tersebut ada kriterianya yaitu ruangan luas, keadaan dinding baik, bersih, rapi. Setiap hari siswa melakukan perpindahan kelas sehingga saat proses belajar mengajar tidak membosankan. Proses belajar teori dilaksanakan di ruang kelas, sarana belajar terdiri dari tempat duduk dan meja, perlengkapan dan alat tulis, media pembelajaran dan perlengkapan kelas, sarana belajar bila mana dikategorikan puas mempunyai kriteria yaitu keadaan baik masih bisa dipakai semua, tidak berlubang, tidak bergelombang, bersih, masih bisa dikunci dan perlengkapan kelas cukup lengkap. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari observasi yang telah dilakukan saat penelitian.

2. Ruang Laboratorium

Kepuasan siswa pada ruang laboratorium terhadap tingkat kecukupan fasilitas belajar dalam kategori sedang dengan presentase 77,21%, rata-rata 32,8 Ruang program keterampilan di SMK Negeri 5 Kendal terletak dalam satu kompleks yaitu kelompok ruang keterampilan. Ruang ini khusus untuk ruang-ruang keterampilan, ruangan keterampilan tata busana dibagi menjadi lima bagian yaitu ruang desain, Ruangan ini berisi sarana untuk mendesain, seperti meja desain, alat-alat mendesain (pensil HB, pensil B, water color, tinta, kuas, kapas, cat air, valet, penggaris) bahan mendesain, rak penyimpanan (dua buah), rak alat (tiga buah), almari penyimpanan. Ruangan desain memiliki enam titik penerangan lampu 20 Watt, lantai dalam ruangan ini ditutup dengan keramik dan memiliki tiga titik pendingin ruangan di sisi kiri ruang laboratorium.

Ruang pola, ruang pola berukuran 141,6,m² (12m x 11,8m), ruangan ini memiliki dua pintu dan enam ventilasi, sarana yang ada dalam ruangan pola yaitu alat dan bahan untuk membuat pola, meja pola, almari. Kepuasan yang dimaksud dalam sarana yang ada dalam ruang pola adalah ruangan sangat nyaman, ruangan luas, bersih, mempunyai 3 gunting listrik, alat pemberi tanda (rader, kabor, kapur jahit, pensil kapur) sangat memadai, 1 alat pemampat untuk 3 anak. Ruangan ini selain sebagai tempat pembuat pola juga sebagai tempat memotong bahan atau kain untuk praktek, selain itu juga terdapat mesin jahit manual fungsinya untuk menjahit. Ruang menjahit ini berisikan sarana untuk menjahit, jumlah dan sarana yang dimiliki program keterampilan tata busana di SMK Negeri 5 Kendal terlampir diantaranya kondisi ruang praktek. Ruang mengepas, ruangan ini memiliki satu pintu, empat jendela, enam ventilasi dan satu titik penerangan lampu biasa 20 Watt. Lantai dalam ruangan ini ditutup dengan keramik. Sarana yang ada dalam ruang mengepas yaitu cermin datar (enam buah), rak buku (dua buah), almari administrasi (satu buah) dan rak alat (dua buah). Ruang penyimpanan, Ruangan ini memiliki satu pintu dan enam ventilasi. Sarana yang ada dalam penyimpanan yaitu almari bahan (satu buah), almari administrasi (satu buah), rak penyimpanan (satu buah) dan rak alat (tiga buah). Tingkat kepuasan yang dimaksud adalah almari bisa dikunci dan tidak rapuh, tidak berlubang. Ruang penyimpanan berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil karya siswa yang tidak ditampilkan di almari penataan. Ruangan ini juga berfungsi sebagai ruang penyimpanan tugas-tugas siswa.

3. Ruang Perpustakaan

Kepuasan siswa pada ruang perpustakaan terhadap tingkat kecukupan belajar dalam kategori tinggi dalam presentase 80,81%, rata-rata 14,74. Perpustakaan program keterampilan tata busana dikelola oleh sekolah, hal ini dikarenakan pelaksanaan program tata busana adalah pagi sampai siang hari (07.00-14.00 WIB) sehingga ikut perpustakaan induk. Buku-buku pelajaran untuk siswa dan instruktur berada disatu ruang perpustakaan. Jenis bacaan diperpustakaan program keterampilan tata busana terdiri dari buku, majalah, tabloid, diktat dan karya tulis. Buku yang dimiliki adalah buku tentang pembuatan pola wanita, anak dan pria, buku teknik menghias kain, buku tentang desain busana, buku pengelolaan usaha busana, dan buku tentang magang.

Khusus dalam kaitannya dengan perabot, yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah rak buku, rak surat kabar, rak majalah, meja sirkulasi, lemari, kereta buku, dan papan display. Kepuasan yang dimaksud dalam perabot perpustakaan adalah kondisinya sangat memadai, gambar-gambar.buku-buku sangat rapi dan mudah dilihat, kursi dan meja kondisinya baik, buku-buku penunjang praktek lengkap, kebersihan dan keamanan sangat terjaga. Fasilitas perlengkapan perpustakaan sekolah yang lengkap perlu didukung buku buku penunjang praktek sebagai referensi, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

B. PEMBAHASAN

Sarana diruang teori SMK Negeri 5 Kendal meliputi : kursi dan meja yang ada didalam ruangan baik 1 kursi dan 1 meja untuk 1 siswa, kondisi meja kerja guru, papan tulis tidak bergelombang, almari baik tidak berlubang dan masih bisa dikunci. Peralatan kelas seperti kapur tulis, penghapus, spidol besar, spidol kecil, spidol *white board* masih kurang perlu penambahan, karena spidol dan peralatan lainnya merupakan peralatan kelas yang sangat diperlukan setiap hari, ini menjadi suatu keadaan yang tidak disukai oleh siswa menjadikan proses belajar mengajar terhambat dan mendapatkan penilaian rendah atau kurang puas. LCD proyektor sudah berfungsi dengan baik, alat kebersihan perlu dijaga dengan baik. Siswa beranggapan dalam media pembelajaran sangat puas disesuaikan dengan pencapaian tujuan untuk proses belajar mengajar di ruang teori tata busana, untuk itu guru harus lebih terampil memilih media pengajaran agar tidak mengalami kesukaran dalam menuaikan tugasnya. Hasil rata-rata tingkat kepuasan siswa yang ada di ruang kelas termasuk kategori puas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh dan Sa'diah (2018:16) terhadap siswa SMP Nurul Iman sebanyak 36 murid bahwa fasilitas belajar tidak berperan signifikan terhadap prestasi belajar.

SMK Negeri 5 Kendal sudah memiliki ruang ideal yang berukuran 143,85 m² (13,70 m x 10,5 m). Kondisi gedung keterampilan tata busana secara kualitas cukup baik. Bagunannya memiliki konstruksi yang kokoh dan dalam kondisi yang baik. Ruang praktek yang dimiliki sudah cukup ideal, idealnya dibutuhkan ruang praktek desain, ruang pola, ruang menjahit, ruang mengepas dan ruang penyimpanan. Program keahlian tata busana produktif busana butik di SMK Negeri 5 Kendal memiliki ruang menjahit, ruang mengepas, ruang pola dan ruang penyimpanan, ruang desain. Namun masih harus ada penambahan ruang praktek yang perlu ditambah adalah peralatan menjahit beserta seluruh sarana pendukung lainnya yang diperlukan dalam ruang menjahit.

Siswa beranggapan penerangan di ruang desain terang, keadaan meja desain cukup baik, jumlah 1 ruangan memadai untuk kapasitas jumlah 36-40 anak jadi ruangan di SMK Negeri 5 Kendal sudah memadai sehingga hal ini menjadi suatu keadaan yang disukai oleh siswa karena tidak harus berdesak-desakan di dalam ruangan, alat-alat mendesain seperti pensil HB, pensil B, *water color*, tinta, kuas, kapas, cat air, cat poster, valet dan penggaris kadang siswa lupa membawa sehingga menghambat proses belajar mengajar. Kesimpulan hasil persentase di ruang desain yang sudah memadai atau sudah puas yaitu alat-alat mendesain sudah diperhatikan dan keadaan ruang desain sudah memadai. Alat-alat memotong seperti gunting listrik disediakan oleh sekolah, sedangkan alat pemberi tanda jahitan antara lain rader, karbon jahit, kapur jahit, alat membuat pola kertas payung, pensil merah biru, kertas *doorslag* sudah dimiliki dan siswa diwajibkan untuk membawa sendiri dan digunakan ketika praktek berlangsung. Meja pola diruang pola perlu di tata ulang sehingga mempermudah dalam pembuatan pola. Idealnya luas ruangan minimal berukuran (12 m x 11,8m) 141,6 m².

Kondisi ruang praktek di SMK Negeri 5 Kendal termasuk kategori baik, hal ini dapat dijelaskan bahwa fasilitas belajar yang meliputi : kondisi luas ruang praktek di SMK Negeri 5 Kendal leluasa dan nyaman, bangunan dinding memiliki konstruksi kokoh dan dalam kondisi baik sedangkan lantai keramik juga dalam keadaan baik. Ruang mengepas berukuran 30m² (5 m x 6 m). Sarana dalam ruang mengepas sudah cukup ideal. Idealnya sarana dalam ruang mengepas jika untuk 20 siswa minimal dibutuhkan 20 paspof, empat cermin dan dua rak baju. Paspof di SMK Negeri 5 Kendal jumlahnya hanya ada 20 yang terpakai yang lain diletakkan didalam ruang penyimpanan dalam keadaan kurang layak pakai. Jumlah ini sudah cukup memadai namun masih perlu diakan penambahan. Cermin yang digunakan adalah cermin datar padahal idealnya cermin memiliki tiga sisi luas bidang. Cermin tiga sisi luas bidang saat mengepas busana dapat melihat busana dari segala arah baik dari segala arah baik dari samping kanan, kiri maupun belakang, jadi cermin diruang pengepasan sudah cukup memadai namun masih perlu dilakukan penambahan.

Ruang perpustakaan di SMK Negeri 5 Kendal terletak di ujung sekolah dan memiliki jarak yang cukup jauh dari ruang kelas dan ruang laboratorium tata busana. Sehingga untuk siswa tata busana harus berjalan cukup jauh ketika memerlukan sebuah buku untuk acuan pratikum. Idealnya ruang perpustakaan memiliki ukuran minimal seluas ruang teori yaitu minimal berukuran 54,29 m² (7,54,m x 7,20 m). Keadaan perabot perpustakaan sekolah cukup baik hanya rak buku yang kurang jadi perlu penambahan. Lemari di perpustakaan kondisinya cukup baik tidak berlubang hanya perlu pembenahan dan ditata rapi. Hal ini yang menjadikan perpustakaan tidak rapi dan menjadikan siswa mempunyai penilaian yang kurang puas.

SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian simpulan yaitu tingkat kepuasan siswa tata busana pada kecukupan fasilitas belajar busana butik SMK Negeri 5 Kendal pada ruang kelas, ruang laboratorium dan ruang perpustakaan termasuk dalam kriteria tinggi karena ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan sudah sangat memadai, leluasa dan memiliki kelengkapan mendekati sempurna sehingga dapat dijadikan tempat belajar yang nyaman, rapi dan efektif. Kondisi ruang praktek di SMK Negeri 5 Kendal termasuk kategori baik, hal ini dapat dijelaskan bahwa fasilitas belajar yang meliputi : kondisi luas ruang praktek di SMK Negeri 5 Kendal leluasa dan nyaman, bangunan dinding memiliki konstruksi kokoh dan dalam kondisi baik sedangkan lantai keramik juga dalam keadaan baik. Ruang mengepas berukuran 30m² (5 m x 6 m). Sarana dalam ruang mengepas sudah cukup ideal. Idealnya sarana dalam ruang mengepas jika untuk 20 siswa minimal dibutuhkan 20 paspof, empat cermin dan dua rak baju. Hasil tingkat kepuasan siswa terhadap kecukupan fasilitas belajar busana di SMK Negeri 5 Kendal di dukung dengan hasil angket yang menunjukkan total rata-rata untuk kecukupan fasilitas belajar siswa sebesar 79,30% yang berarti masuk dalam kategori tinggi atau dapat dikatakan bahwa kecukupan fasilitas belajar busana di SMK Negeri 5 Kendal sudah sangat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfiani, Arifah. 2016. *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Administrasi Akademik di Subbag Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi dipublikasikan : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81-90.
3. Cahyaningsih, Noviari. 2013. *Persepsi Dan Kepuasan Siswa Terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar Di Smp Negeri Ssn Se-Kota Yogyakarta*. Universitas negeri yogyakarta.
4. Fagbohunka, A. (2017). Infrastructural facility and the students' academic performance: A critique. *Indonesian Journal of Geography*, 49(1), 11-16.

5. Fiorillo, F., Fiorentino, S., Montanari, M., Roversi Monaco, C., Del Bianco, A., & Vandini, M. (2020). Learning from the past, intervening in the present: The role of conservation science in the challenging restoration of the wall painting Marriage at Cana by Luca Longhi (Ravenna, Italy). *Heritage Science*, 8(1).
6. Ganda D, G. (2016). *Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di MTs Hasyim As'Ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Skripsi: Pendidikan Olahraga*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
7. Gie. (2017). Dampak cara belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Manajerial*, 2(2). 163-172.
8. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). Hubungan antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(1), 18-25
9. Macartney, K., Quinn, H. E., Pillsbury, A. J., & Chant, K. (2020). Transmission of SARS-CoV-2 in Australian educational settings: a prospective cohort study. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(11), 807-816.
10. Novitasari, T. (2018). *Tingkat Kepuasan Siswa Tata Busana Pada Penyediaan Fasilitas Belajar Busana Butik Sekolah Menengah Kejuruan Karya Rini Yayasan Hari Ibu Kowani Yogyakarta*. UST.
11. Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
12. Sholeh, B., & Sa'diah, H. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor tahun ajaran 2017/2018. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 12-20.
13. Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
14. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
15. Widiyasari, R., & Mutiarani, M. (2017). structural equation modelling. *Journal of education*, 3(2), 147-160